

Metode Pembelajaran *Reading Guide* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Peserta Didik di SDN Tlogorejo

Ila Nur Aeni^{1✉} & Ismail Marzuki²

Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gresik, Indonesia

✉ E-mail: illanuraeni979@gmail.com

Abstrak

Dalam proses pembelajaran dikelas ada hambatan ketika kegiatan literasi diterapkan salah satunya yaitu peserta didik bosan dengan kegiatan membaca karena terlalu monoton dan diisi dengan lebih banyak bermain dan berbicara dengan temannya. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di SDN Tlogorejo tepatnya pada kelas V dengan jumlah 11 peserta didik menggunakan metode pembelajaran *reading guide*. Penelitian ini menggunakan studi analisis deskriptif. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data, mengolah data, menguraikan data dan menginterpretasikan data serta menyimpulkan data. Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dari bulan mei akhir sampai awal juni. Penelitian ini menerapkan cara yakni *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial materi “menemukan informasi penting yang di tulis dalam bentuk peta pikiran terbukti berhasil meningkat sebesar 27,27% (dari 54,55% di siklus I menjadi 81,82% di siklus II). Pendidik juga telah berhasil mencapai tujuan yang di inginkan dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *reading guide*. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *genius learning* terbukti efektif dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Kata kunci: Kemampuan; literasi; *reading guide*.

Abstract

In the learning process in the classroom there are obstacles when literacy activities are applied, one of which is that students are bored with reading activities because it is too monotonous and filled with more playing and talking with friends. The purpose of this study was to improve the literacy skills of students at Tlogorejo Elementary School, precisely in class V with a total of 11 students using the learning reading guide method. This research uses a descriptive analysis study. The stages of the research include collecting data, processing data, describing data and interpreting data and concluding data. The research was conducted in three meetings from late May to early June. This study applies the methods of planning, acting, observation, and reflecting. The results of the study showed that the application of the reading guide learning method to improve the literacy skills of students in social science subjects "finding important information written in the form of mind maps proved successful in increasing by 27.27% (from 54.55% in cycle I) to 81.82% in cycle II). Educators have also succeeded in achieving the desired goals in implementing the learning method of learning to read. This shows that the genius learning learning method is proven to be effective in increasing students' literacy skills.

Keywords: Skill; literacy; *reading guide*.

PENDAHULUAN

Suatu proses yang bertujuan membantu manusia dalam mengembangkan potensi diri agar dapat mengalami perubahan sikap dan perilaku dalam kehidupan disebut pendidikan. Dalam jalinan antara pendidik dan peserta didik saling memengaruhi sesuai perannya selama pelaksanaan proses pendidikan. Didalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik memiliki makna bahwa orang yang sedang berusaha meningkatkan kemampuan diri melalui pendidikan formal ataupun non formal (Rezki Amaliya, 2014).

Literacy dalam bahasa Inggris memiliki arti orang yang sedang belajar. Kemampuan literasi bukan hanya berhubungan dengan proses kemampuan membaca dan menulis saja akan tetapi dapat dikaitkan dengan literasi teknologi, informasi dan sains. Pada hakikatnya kemampuan membaca dan menulis seseorang dijadikan sebagai dasar utama dalam mengembangkan makna literasi secara luas. Kemampuan membaca dan menghitung merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dimasa yang akan datang dari sebuah pendidikan. Akan tetapi berbagai penelitian menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia memiliki kemampuan yang memprihatinkan pada kedua aspek yaitu kemampuan membaca dan menghitung (Putrawangsa & Hasanah, 2022).

Dilihat dari program OECD yakni PISA yang memperbaiki hasil surveynya setiap tiga tahun sekali, dari 65 negara peserta literasi, Indonesia menempati peringkat ke 64. Penilaian literasi pada tahun 2012 menyatakan rata-rata literasi sains peserta didik sebesar 382 dengan rata-rata sebesar 501. Hal tersebut menyatakan literasi di Indonesia lemah (Suwono, 2015).

Hasil studi PISA terbaru tahun 2018 oleh OECD juga menunjukkan kemampuan membaca di Indonesia mendapatkan skor rata-rata yakni 371, peringkat 74 dari 79 negara. Untuk matematika dengan skor rata-rata 379, peringkat ke 73 dari 79 negara. Kemudian untuk sains skor rata-rata yakni 396, peringkat ke 54 dari 79 negara. Sehingga dapat dipaparkan juga capaian PISA 2018, negara Indonesia berada di kuadran *low performance* dengan *high equity* (Hewi & Shaleh, 2020).

Untuk data dari *progress in International Reading Literacy Study* (PIRLS) dalam aspek membaca di sekolah dasar seluruh dunia khususnya kelas IV yang di nangani oleh *The International Association for the Evaluation Of Educational Achievement* (IEA) yang di ikuti 45 negara. menyatakan bahwa Indonesia mendapatkan peringkat 41 dari objek penelitian minat baca dan tulis. Hasil tersebut di tanggap oleh Harianto dalam (Warsihna, 2016), orientasi PISA, OECD, PIRLS dll lebih memfokuskan apa yang dilakukan oleh peserta didik dari pada apa yang lakukan di sekolah. Sehingga peserta didik diharapkan memiliki kemampuan literasi (*literacy*). Perihal tersebut juga ditegaskan oleh data statistik UNESCO bahwa minat baca di Indonesia baru 0,001, artinya ada 1 orang yang memiliki minat baca dari 1000 jumlah penduduk.

Menurut data empiris mutu pendidikan di Indonesia sementara ini belum menunjukkan adanya peningkatan. Keadaan tersebut di tunjukkan dalam kategori *The primary years programe* yang memaparkan dari 146.052 SD di Indonesia sebanyak delapan sekolah yang baru diakui oleh dunia. Bagi masyarakat Indonesia mungkin literasi masih terdengar sangat asing, oleh karena itu diperlukan usaha-usaha untuk

memperkenalkan dan membiasakan dalam menerapkan literasi.

Membiasakan literasi di sekolah tidak mudah karena penuh dengan halangan dan tantangan sehingga harus ada faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan literasi tersebut salah satunya yakni faktor eksternal maupun internal. Membiasakan literasi salah satunya bisa dilakukan dengan menerapkan program gerakan literasi sekolah (GLS). Sehingga GLS dapat dipadukan dengan kegiatan kourikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah (Amri & Rochmah, 2021).

Tujuan GLS yakni menumbuh kembangkan budaya literasi, meningkatkan kapasitas warga sekolah yang literat, membuat sekolah sebagai tempat yang menyenangkan untuk belajar (Rohim & Rahmawati, 2020). Kesiapan dalam pelaksanaan GLS di sekolah dasar meliputi kesiapan fisik dari sekolah yang berupa sarana prasarana dan kesiapan warga sekolah yang terdiri dari pendidik, peserta didik, wali murid serta masyarakat (Widayoko et al., 2018).

Hasil Penelitian terdahulu yang dilakukan (Permatasari, 2015) menunjukkan kualitas bangsa dilihat dari kecerdasan dan pengetahuan, kecerdasan dan pengetahuan dihasilkan dari ilmu pengetahuan yang didapatkan. Untuk itu pengetahuan di dapat dari informasi baik lisan ataupun tulisan. Semakin banyak orang yang bersemangat menimba ilmu pengetahuan maka semakin tinggi juga kemajuan di suatu wilayah tersebut. Hal senada juga di sampaikan oleh (Warsihna, 2016) bahwa ada berbagai jenis perangkat TIK yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan menulis diantaranya *e-book*, *televise*, *audio book*, internet. Dengan memanfaatkan TIK

dalam kehidupan, literasi akan berjalan baik sesuai sosiokulturalnya.

Reading Guide didefinisikan sebagai suatu cara yang menuntut peserta didik lebih aktif dalam mempelajari materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. *Reading Guide* dilakukan apabila alokasi waktu dalam proses pembelajaran tidak mencukupi dengan alokasi waktu yang tersedia di kelas (Sutomo, 2015). Ada lima prinsip strategi belajar mengajar dikelas dalam menggunakan pembelajaran *reading guide* diantaranya yaitu motifasi, koperatif dan kompetisi, korelasi dan integrasi, aplikasi dan transfortasi serta individualisasi (Hsb, 2018).

Langkah-langkah atau sintaks metode pembelajaran *reading guide* yaitu pendidik menyiapkan bacaan yang akan dipelajari, pendidik menyiapkan sebuah pertanyaan atau bagan yang dapat di isi oleh peserta didik, pendidik memberikan bacaan dan pertanyaan atau bagan kepada peserta didik, peserta didik mempelajari bacaan tersebut dan mengisi aktivitas yang diberikan oleh pendidik, batasi aktivitas peserta didik dalam mempelajari bahan bacaan dan mengisi aktivitas tersebut sehingga tidak memakan waktu berlebihan, kemudian pendidik membahas bacaan dan pertanyaan atau bagan tersebut dengan melakukan tanya jawab, akhiri pembelajaran dengan memberi simpulan/ulasan secukupnya (Mariani, 2021).

Kelebihan *reading guide* yaitu dalam waktu yang cepat peserta didik dapat memahami poin-poin penting, efektif melatih respons peserta didik, serta dapat digunakan di semua mata pelajaran (Sugiarto, 2020). Sedangkan kekurangannya yaitu untuk peserta didik yang lama dalam membaca akan tertinggal dengan temannya (Fatimah, 2021).

Penelitian dilaksanakan di sekolah dasar di desa Tlogorejo yakni di SDN

Tlogorejo kecamatan Kepohbaru, Bojonegoro. Kegiatan literasi yang ada di sekolah tersebut yakni sebelum pembelajaran dimulai peserta didik diwajibkan untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pendidik menyampaikan maksud dari materi tersebut. Sedangkan hasil observasi peneliti di sekolah dasar Tlogorejo diperoleh fakta bahwa peserta didik lebih suka bermain dan berbicara dengan temannya ketika pendidik memberi perintah untuk membaca materi terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai. Hal tersebut disebabkan ketika kegiatan literasi berlangsung peserta didik merasa bosan dan merasa kurang tertarik dengan kegiatan membaca yang terlalu monoton begitu saja sehingga mereka mengisi dengan lebih banyak bermain dan berbicara dengan temannya.

Dari masalah yang sudah dijelaskan, maka muncul upaya dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *reading guide*. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui peran metode pembelajaran *reading guide* dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar Tlogorejo.

METODE PENELITIAN

Dalam PTK ini menerapkan metode analisis deskriptif. Tahapan penelitian ini yaitu mengumpulkan data, mengolah data, menguraikan data, menginterpretasikan data, dan menyimpulkan data sehingga diperoleh data yang akurat dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian menerapkan cara yang diuraikan oleh Kurt Lewin yakni *planning, acting, observing, dan reflecting* (Meutiana, 2015).

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SDN Tlogorejo yang berada di dusun delik, desa Tlogorejo, Kecamatan

Kepohbaru, Kabupaten Bojonegoro. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik SDN Tlogorejo. Sedangkan sampel penelitian ini yaitu peserta didik kelas lima dengan jumlah 11 peserta didik. Alur penelitian ini yaitu peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yang mencakup rencana pembelajaran 1 dan 2, peneliti menerapkan proses pembelajaran, peneliti melakukan refleksi dan melakukan revisi di setiap akhir pembelajaran.

Penelitian dilakukan selama tiga kali pertemuan dari bulan mei akhir sampai awal juni yang terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan dan penulisan laporan penelitian. Sebelum masuk dalam tahap pengolahan data peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu melalui lembar kerja yang sebelumnya sudah di bagikan ke peserta didik. Kemudian data diolah dengan melihat dan mengkoreksi hasil lembar kerja peserta didik yang sudah di kerjakan sesuai dengan perintah yang diberikan, kemudian peneliti membuat sebuah pedoman penilaian kemampuan literasi lalu mengkategorikan sesuai dengan pedoman penilaian yang telah dibuat. Berikut tabel pedoman penilaian kemampuan literasi;

Tabel 1. Pedoman penilaian kemampuan literasi

Nilai	Keterangan
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
51 – 73	Cukup
≤ 50	Kurang

Setelah itu peneliti menguraikan data dan menyajikan data dengan mendeskripsikan kemudian menyimpulkan data tersebut sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Data dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh lebih bagus dari nilai sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada dua siklus yang digunakan dalam penelitian ini, setiap pertemuan = 1×45 menit. Terdiri dari rencana, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dalam setiap siklus diperoleh kemampuan literasi peserta didik melalui alat pengumpul data melalui format observasi.

Siklus I

Rencana

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mencakup rencana pembelajaran 1 dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Tindakan

Penerapan proses pembelajaran di siklus I dilakukan tanggal 3 juni 2023 di kelas lima dengan keseluruhan 11 peserta didik. Pendidik bertindak sebagai peneliti. Dalam pembelajaran merujuk rencana pembelajaran yang di persiapkan. Observasi dilakukan bersama selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kemampuan literasi peserta didik dari keseluruhan 11 peserta didik ditemukan 6 peserta didik sebesar 54,55% sudah memiliki kemampuan literasi cukup baik. Sedangkan 5 peserta didik atau 45,45 % memiliki kemampuan literasi yang kurang baik . Dari siklus I ditafsirkan nilai tertinggi sebesar 70 sedangkan nilai terendah sebesar 50, dengan jumlah rata-rata sebesar 62,45.

Refleksi

Selama proses pembelajaran didapatkan hasil pengamatan yaitu: a) Pendidik kurang memberi motivasi kepada peserta didik, b) Pendidik belum bisa mengelola waktu dengan baik, c) Peserta didik kurang antusias dalam pembelajaran.

Revisi

Terdapat kekurangan di siklus I maka

diperlukan revisi untuk tahap selanjutnya: a) Pendidik harus lebih cakap dalam memberi motivasi, b) Pendidik sebaiknya memberi waktu dengan menambahkan informasi yang penting secara baik kepada peserta didik, c) Pendidik harus bersemangat memberi motivasi agar peserta didik lebih semangat dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Rencana

Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran mencakup rencana pembelajaran 2 dan media pembelajaran yang akan digunakan.

Tindakan

Kegiatan proses pembelajaran pada siklus II dilakukan tanggal 10 juni 2023 dikelas 5 SDN Tlogorejo dengan keseluruhan 11 peserta didik. Pendidik bertindak sebagai peneliti. Dalam kegiatan pembelajaran merujuk rencana pembelajaran dengan melihat revisi di siklus I, sehingga kekurangan di siklus I tidak terjadi lagi. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan bersama selama proses pembelajaran.

Berdasarkan kemampuan literasi peserta didik dari keseluruhan 11 peserta didik ditemukan 9 peserta didik sebesar 81,82% sudah memiliki kemampuan literasi yang baik. Sedangkan 2 peserta didik atau 18,18% memiliki kemampuan literasi yang kurang baik. Dari siklus II ditafsirkan nilai tertinggi sebesar 85 sedangkan nilai terendah sebesar 65 dengan jumlah rata-rata sebesar 76,82.

Refleksi

Selama proses pembelajaran didapatkan hasil pengamatan yaitu: a) Pendidik sudah memberi motivasi kepada peserta didik, b) Pendidik sudah bisa mengelola waktu dengan baik, c) Peserta didik sudah antusias dalam pembelajaran.

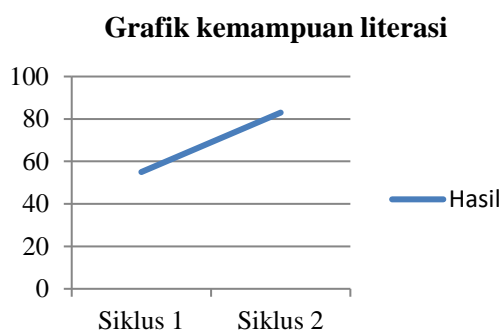
Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti sesuai dengan latar belakang permasalahan bahwa peserta didik di SDN Tlogorejo yang berlokasi di dusun Delik, desa Tlogorejo, kecamatan Kepohbaru, Bojonegoro pada tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 11 peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut:

Ketuntasan hasil belajar

Hasil penelitian menyatakan metode pembelajaran *reading guide* mempunyai pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan literasi. Di lihat dari semakin baiknya pengetahuan dan penguasaan materi oleh peserta didik pada pembelajaran yang berlangsung selama ini (kemampuan literasi di siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan) yakni yang awalnya 54,55% meningkat 81,82%. Sedangkan siklus II menyatakan kemampuan literasi peserta didik secara besar berhasil. Berikut gambar peningkatan kemampuan literasi yang disajikan dalam bentuk grafik;

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran

Menurut analisis data yang di dapatkan melalui kegiatan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung menggunakan



Gambar 1. Grafik peningkatan kemampuan literasi dari siklus I ke siklus II

metode pembelajaran *reading guide* terbukti memiliki peningkatan dalam setiap siklus. Sehingga terdapat pengaruh positif

yakni dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata setiap siklus.

Kegiatan dalam pembelajaran

Menurut analisis data yang didapatkan melalui kegiatan peserta didik dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang mengimplementasikan metode pembelajaran *reading guide* yang paling menonjol adalah pemahaman bacaan yang sangat baik dan peserta didik mampu mengetahui nilai-nilai penting dari bacaan tersebut dalam waktu yang singkat.

Setelah menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran *reading guide*, pendidik memiliki pengalaman membimbing yang sangat baik. Dilihat dari kegiatan pendidik yang menonjol diantaranya kegiatan mengarahkan dan mengawasi peserta didik dalam menyelesaikan tugas, menerangkan bahan ajar yang belum dipahami peserta didik, memberikan umpan balik dimana presentase usaha tersebut sangat besar.

KESIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran *reading guide* untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi “menemukan informasi penting yang di tulis dalam bentuk peta pikiran” terbukti berhasil meningkat sebesar 27,27% (dari 54,55% di siklus I menjadi 81,82% di siklus II) dari kegiatan belajar peserta didik kelas lima semester genap Tahun pelajaran 2022/2023. Maka pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran *reading guide* mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga telah berhasil mencapai tujuan yang di inginkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *genius learning* terbukti efektif dapat

meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(1), 52–58. <https://doi.org/10.17509/eh.v13i1.25916>
- Fatimah, N. H. S. (2021). Penerapan Strategi Reading Guide Melalui Reading for Fun Dalam Pembelajaran Tematik. *Universitas Islam Negeri Kyai Achmad Siddiq*.
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Hsb, Y. N. R. P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Reading Guide Dalam Isi Bacaan Pada Siswa Kelas Iv. *Skripsi*.
- Mariani. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Pesera Didik Pada Mata Pelajaran PAI Materi Akhlak Terpuji Melalui Model Pembelajaran Reading Guide Kelas XI OTP 4 UPT SMK 1 SINJAI*.
- Meutiana, M. (2015). Meningkatkan Prestasi Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Pengajaran Berbasis Inkuiri Pada Siswa Kelas VII.3 SMP Negeri 2 Peusangan Bireuen. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 20–28. <https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.307>
- Permatasari, A. (2015). Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi. *Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB*, 146–156.
- Putrawangsa, S., & Hasanah, U. (2022). Analysis of Indonesian Students' Achievement on PISA and Urgency of Literacy and Numeracy Oriented Curriculum. *EDUPEDIKA: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rezki amaliya. (2014). *Pengaruh Strategi Genius Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Yang Memiliki Kecerdasan Logis-Matematis Siswa Kelas VIII MTs Negeri Balang-Bala8ng Kabupaten Gowa*. 34.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Sugiarto, R. (2020). *Penerapan Strategi Reading Guide Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Tema Indahny Keragaman Di Negeriku Kelas IV SD Negeri 11 Keranji Guguh Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak*. 21(1), 1–9.
- Sutomo, M. (2015). *Penerapan Reading Guide dalam Pembelajaran Di Madrasah*. 134–149.
- Suwono, H. dkk. (2015). Peningkatan Literasi Saintifik Siswa Sma. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 136–144.
- Warsihna, J. (2016). Meningkatkan Literasi Membaca Dan Menulis Dengan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik). *Jurnal Kwangsan*, 4(2), 67. <https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v4i2.84>
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>